

**Pengaruh Investasi PT.McDermott Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Kota Batam Pasca Pemberlakuan *Special Economic Zone* 2010-2011**

Oleh:

Irmayanti Br Hutahean
(irmaymh08@gmail.com)

Pembimbing: Drs. Syafri Harto, M.Si

Bibliografi: Jurnal, 19 Buku, 20 Website, 1 Skripsi

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5

Simp. Baru Pekanbaru 28294

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This study is an elaborate study of the influence of Investment PT McDermott Indonesia for Batam Economic Growth after Special Economic Zone held at 2010-2013. The purpose of this study was to clarify the effect of foreign investment on economic growth in Batam. Based on the concept of Foreign Direct Investment and the Theory of Investment.

According to Krugman is the Capital of Foreign Direct investment is the flow of international capital from a country where companies establish or expand his company in another country. Batam, Bintan and Karimun are as Special Economic Zone in 2006, SEZ is a cooperation in placing one zone or more what ever investment and trade activity are done without intervention by local government, in other word local government only facilitator for investor through decreasing tax.

Results of this study found that investment by PT McDermott Indonesia to give effect to the some sectors of economic growth in Batam, among others, development of value investment in the facility oil and gas sector, increase local employment decrease local poorness. From these results, it can mean that direct foreign investment provides benefits to the economy growth to the communities in Batam both locally and to the Government of Indonesia.

Keywords : *Foreign Direct Investment, Economic Growth, Special Economic Zone*

Pendahuluan

Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh investasi PT.Mc.Dermott Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi kota Batam pasca pemberlakuan *Special*

Economic Zone (SEZ) tahun 2010-2013.

Indonesia membutuhkan dana yang cukup besar untuk melaksanakan pembangunan nasional. Terjadinya kebutuhan dana yang besar tersebut adalah upaya

untuk mengejar pembangunan di negara-negara lain baik dikawasan regional maupun dalam kawasan global. Untuk memenuhi dana yang besar dalam pembangunan Indonesia kondisi Indonesia masih belum mampu untuk memenuhinya. Investasi diharapkan sebagai penggerak pertumbuhan perekonomian Indonesia. Selain menoptimalkan sumber pembiayaan dalam negeri, pemerintah Indonesia juga mengundang sumber pembiayaan dari luar negeri. Dalam mengundang sumber pembiayaan luar negeri salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan Penanaman Modal Asing Langsung (*foreign direct investment*). Dengan adanya penanaman modal asing dapat membantu pertumbuhan perekonomian di Indonesia khususnya di Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

Kerjasama antara Batam dan Singapura berawal pada tanggal 28 Agustus 1990 pada saat ini Batam masih berstatus *Bonded Warehouse*, pemerintah Indonesia dan pemerintah Singapura menandatangani persetujuan *Framework Agreement on Regional Economic Cooperation* (Perjanjian Kerjasama Ekonomi Regional antara pemerintah Indonesia dan Singapura). Tujuan dibentuknya perjanjian ini adalah untuk melindungi dan meningkatkan investasi di seluruh kawasan Batam. Keuntungan pertama dari perjanjian ini adalah pengadaan sarana dan prasarana. Sejak saat itu terjadi peningkatan investasi yang

mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Batam.¹

Dalam perkembangan selanjutnya pada tanggal 25 Juni 2006 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri (PM) Singapura Lee Hsien Loong sepakat untuk bekerjasama dalam bidang ekonomi dengan menyelenggarakan dan menyaksikan penandatanganan MoU pembentukan *Special Economic Zone* (Kawasan Ekonomi Khusus) Batam-Bintan-Karimun oleh Menteri Perdagangan dan Perindustrian Singapura Lim Hing Kiang dan Meko perekonomian Indonesia Boediono di Nongsa Point Marina. Untuk merealisasikan persetujuan tersebut maka dibentuk tim perumus *Joint Steering Committee* yang diketuai Menko Perekonomian RI Boediono dan Menteri Ekonomi Singapura Lim Hing Kiang. Sebagai pelaksana kawasan Ekonomi khusus tersebut dilakukan oleh *Joint Working Committee* yang diketuai oleh Menteri Perdagangan RI Maria Elka Pangestu dan Ketua Pengembangan Ekonomi Singapura Mr. Lim Siong Guan.²

Menindak lanjuti hasil MoU tersebut pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No 46 Tahun 2007 tentang Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas / free trade Zone (FTZ) dikarenakan keadaan yang memaksa yaitu keadaan ekonomi Indonesia tidak mengalami kemajuan. Alasan lainnya adalah

¹ Muliono, Heri. 2001. Merajut Batam Masa Depan : Menyongsong Status Free Trade Zone. Pustaka LP3ES: Jakarta. hal. 155-156.

² Kerjasama pemerintah Indonesia dan Singapura dalam penetapan Kawasan Ekonomi Khusus BKK diakses dari <http://www.repository.unri.ac.id/xmlui/handle/123456789/5241> diakses pada 10 Oktober 2014 pukul 17.35 WIB

untuk memberi payung hukum bagi kawasan berikat atau *Bonded Zone*.³ Menurut pemerintah kebutuhan untuk segera menjadikan Batam sebagai kawasan FTZ dikarenakan secara *de facto* selama ini Batam menjalankan aturan-aturan sebagaimana perdagangan bebas dengan berbagai insentif fiskal (*tax incentives*) terhadap kegiatan pemasukan dan pengeluaran barang ke Batam dalam beberapa tahun terakhir.

Dua Tahun kemudian tepatnya pada 17 November 2009 Menteri Perdagangan M.S Hidayat menyatakan Batam yang semula berstatus area perdagangan Bebas (*Free Trade Zone/FTZ*) akan diahlikan menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (*Special Economic Zone/SEZ*).⁴ Pernyataan ini kemudian terbukti sesuai dengan keluarnya UU No.39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus.

Tujuan dibentuknya *Special Economic Zone* di Batam, sama halnya dengan negara-negara lain seperti China, India dan Vietnam yang terlebih dahulu menerapkannya. Yaitu seperti peningkatan investasi, penyerapan tenaga kerja, penerimaan devisa sebagai hasil dari peningkatan ekspor, meningkatkan keunggulan kompetitif produk ekspor, meningkatkan pemanfaatan sumber daya lokal serta pelayanan dan kapital bagi peningkatan ekspor,

³ Burmansyah, Edy. "Menata Ulang Industrialisasi BBK". Institute for Global Justice 21 Desember 2008. diakses dari http://www.globaljust.org/index.php?option=com_content&task=view&id=172&Itemid=166 pada 12 Oktober 2014 pukul 13.20 WIB

⁴ Republik Indonesia. Bank Indonesia. Batam dari FTZ ke SEZ diakses dari <http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/4FDB3057-D351-415B-90DF-D85F0C1F8BC8BCB/12763/Books1.pdf> pada 13 Oktober 2014 pukul 14.20 WIB

mendorong terjadinya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui transfer teknologi.⁵

Sejarah pembangunan Kota Batam yang diawali dengan kegiatan perusahaan negara Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Nasional (PN Pertamina) pada tahun 1969 untuk menjadikan Kota Batam sebagai pangkalan logistik dan operasi yang berhubungan dengan eksploitasi dan eksplorasi minyak lepas pantai. Ada beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang penunjang fasilitas pengeboran dan eksplorasi minyak lepas pantai di Batam. Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang fasilitas eksploitasi dan eksplorasi minyak dan gas lepas pantai di Batam adalah PT.Mc.Dermott Indonesia.

PT.Mc.Dermott Indonesia sebagai jenis perusahaan fasilitas pengeboran dan produksi minyak gas bumi lepas pantai yang terbesar di Indonesia tentunya memiliki peran besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam. Hal ini menjadi menarik dikaji mengingat adanya peralihan status Batam yang semula *Free Trade Zone* menjadi *Special Economic Zone*.

Profil Perusahaan

Perusahaan asing yang pertama kali menanamkan modalnya di pulau Batam adalah PT. Ingram Constraction pada yang berdiri pada tahun 1969. Pada Tahun 1970 PT. Ingram Constraction ini tutup dan dibeli oleh Mc.Dermott, Inc yang terletak di Houston, Texas Amerika Serikat. Saat ini luas total area fabrikasi dari PT.McDermott telah mencapai 119 hektar dengan total investasi mencapai US\$1,8 Miliar. Hal ini menjadikan PT. McDermott

⁵Burmansyah, Edy, 'FTZ BBK...', op.cit

Indonesia sebagai perusahaan eksplorasi minyak lepas pantai yang terbesar di Indonesia.

PT.Mc.Dermott Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang sudah sangat dikenal sebagai industri rancang bangun fasilitas lepas pantai yang menunjang kegiatan-kegiatan industri minyak dan gas bumi selama hampir 50 tahun. Luas total area fabrikasi mencapai 119 hektar dengan jumlah pekerja pada tahun 2010 memiliki lebih kurang 6000 pekerja lokal dan 300 tenaga asing.

PT. Mc.Dermott Indonesia telah dikenal reputasinya diseluruh dunia karena komitmennya pada penerapan *Total Quality Management* (TQM) yang dibuktikan dengan diperolehnya sertifikat ISO 9002. Kantor pusat PT.McDermott Indonesia terletak di Houston, Texas Amerika Serikat, sedangkan dalam operasionalnya dibantu oleh kantor-kantor teknis di New Orleans dan di beberapa negara seperti Singapura, Dubai, Jakarta, Perth, Mubai, dan Malaysia.

PT.McDermott Indonesia merupakan salah satu dari beberapa perusahaan yang dimiliki oleh Mc.Dermott International. Pada awalnya PT. Mc.Dermott Indonesia bernama Ingram Contractor Indonesia yang berdiri sekitar tahun 1969-1970. Pada tahun 1970 saham PT.Ingram di beli oleh McDermott Internasional.

Faktor Pendorong Investasi PT.McDermott Indonesia di Batam

Batam merupakan lokasi yang sangat strategis dengan rute pelabuhan internasional yang berada diantara Samudera Hindia dan Pasifik. Hanya dengan jarak tempuh 20 kilometer menuju Singapura.

Pelabuhan internasional Batam merupakan salah satu pelabuhan tersibuk didunia. Perjalanan dengan menggunakan kapal Feri menuju Singapura dapat ditempuh dengan 45 menit. Dengan kemajuan dibidang investasi, menyebabkan adanya permintaan perluasan wilayah. Wilayah industri Batam yang terbentang pada tahun 1993 dengan pembagian dua pulau lainnya yaitu Pulau Rempang dan Pulau Galang dan pulau – pulau kecil lain sekitarnya.

Oleh karena itu, diberi nama”Batam-Rempang-Galang(Barelang). Seluruh pulau – pulau utama dihubungkan jalan Trans Barelang, yang melingkupi enam jembatan yang indah. Walaupun dijuluki sebagai wilayah industri, Batam dikembangkan dengan tujuan memiliki empat fungsi yaitu sebagai wilayah industri, perdagangan, tempat wisata, dan pelabuhan internasional. Seluruh wilayah Batam, Rempang dan Galang merupakan wilayah perdagangan bebas. Seluruh barang – barang yang diimpor untuk tujuan produksi, seperti kebutuhan – kebutuhan pokok, dan bahan – bahan mentah yang dikenai pajak impor.

Batam dibangun menjadi sebuah wilayah yang berorientasi terhadap ekspor. Dalam persaingan dengan wilayah industri lainnya di Indonesia yang berproduksi didalam negeri. Jarak yang dekat dengan negara Singapura adalah salah satu keuntungan bagi para investor yang akan mengoperasikan usahanya di Batam. Batam dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi dan kemajuan yang diterima dari negara tetangga yaitu Singapura.

Investasi PT. McDermott Indonesia didukung oleh beberapa

faktor yang sangat mendukung dan sangat tergantung kepada keadaan Kota Batam sebagai tempat investasi yang ditawarkan. Pemerintah Kota Batam memiliki beberapa faktor yang mendorong PT.McDermott Indonesia di Kota Batam dan berpengaruh dalam menarik investasi Perusahaan-perusahaan lain, yaitu :

1. Keamanan

Keamanan adalah masalah ketertiban sosial yang mendukung dan menjamin berjalannya investasi dengan aman.

2. Letak Batam yang Strategis

Letak wilayah Kota Batam yang strategis Mc.Dermott Internasional melakukan investasi di Kota Batam. Batam yang dibangun menjadi sebuah wilayah yang berorientasi terhadap ekspor membuat persaingan dengan wilayah industri lainnya di Indonesia yang berproduksi didalam negeri. Hal ini terbukti dengan hampir 50 tahun lamanya PT.McDermott bertahan dengan investasinya di Kota Batam. Bahkan saat ini Kemudahan Urusan

Dengan diberlakukannya peraturan pemerintah yang menetapkan kota Batam sebagai *Special Economic Zone* membuat para investor tidak mempersulit dan memberikan kemudahan agar urusan lancar yaitu dengan memberikan layanan *One Stop Service* atau layanan satu pintu. Penerapan investasi asing diproses melalui suatu badan pelayanan kebijakan untuk memulai suatu pembangunan atau pengembangan yang diproses di bawah pelayanan kebijakan investasi di *Sumatera Promotion Center Building*. Pelayanan tersebut adalah sebetulnya kebijakan mengenai perizinan terkait investasi – investasi

yang berupa perkantoran Badan Koordinasi Investasi asing, Imigrasi dan Hukum, ketenagakerjaan, perpajakan, Bea dan Cukai, Pemerintah Kota Batam, Badan Pengembangan Industri Batam. Batam juga merupakan kota pertama di Indonesia yang mengimplementasikan pembangunan di Indonesia.

Perusahaan yang beroperasi di Batam di beri izin untuk menjalin kerjasama dengan perusahaan asing di luar negeri. Visa yang masuk berasal dari sebagian besar warga negara asing yang berkunjung ke Batam. Para wisatawan asing juga diizinkan untuk membeli dan memiliki rumah di Batam sampai mereka tidak bekerja di Batam lagi. Sehingga Batam dijadikan rumah kedua bagi para wisatawan asing. Segala hal – hal yang menggambarkan mengenai komitmen pemerintah Indonesia yang secara penuh mendukung pembangunan di Batam. Keterlibatan sektor swasta dengan dukungan penuh oleh pemerintah yang diantaranya unsur – unsur tercapainya kesuksesan pembangunan.

3. Infrastruktur

Disamping memiliki lokasi yang strategis, ketersediaannya peluang dan ketenagakerjaan, dan adanya dukungan pemerintah, Batam memiliki keunggulan yaitu memiliki pembangunan yang baik dan infrastruktur yang modern. Lebih dari 1,677 kilo meter jalan aspal tersedia dan menghubungkan seluruh pusat – pusat kegiatan.

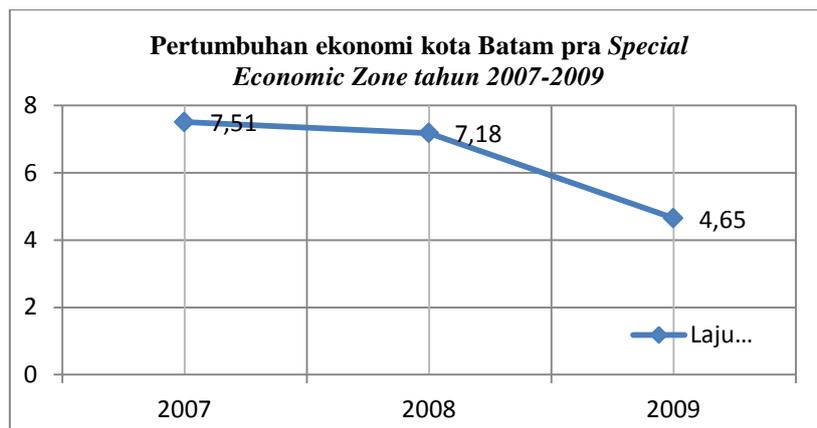
Terdapat jalan yang penghubung yang diperbaiki dengan menambahkan jalur atau jalan guna mengantisipasi peningkatan pengguna lalu lintas.

Hasil dan Pembahasan Perekonomian Kota Batam sebelum berlakunya *Special Economic Zone*

Pulau Batam dengan statusnya yang beberapa tahun kebelakang sebelum berlakunya *Special Economic Zone* dimana

statusnya masih *Bonded Zone*, tetapi telah terjadi perlakuan sebagai *Free Trade Zone (de facto)* membuat kota Batam sulit untuk menentukan arah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Batam. Hal tersebut terbukti dari grafik 1 berikut ini :

Grafik 1 Pertumbuhan Ekonomi Kota Batam pra *Special Economic Zone*



Sumber : Data Olahan Badan Pengusahaan dan Pengawasan Kawasan Perdagangan bebas kota Batam

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Batam sebelum berlakunya *Special Economic Zone* mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi kota Batam pada periode ini berturut-turut tersebut sebesar:

1. 7,51 pada tahun 2007
2. 7,18 pada tahun 2008
3. 4,65 pada tahun 2009

Penurunan pertumbuhan ekonomi kota Batam ini disebabkan karena belum adanya peraturan yang jelas tentang mekanisme *Free Trade Zone* di kota Batam.

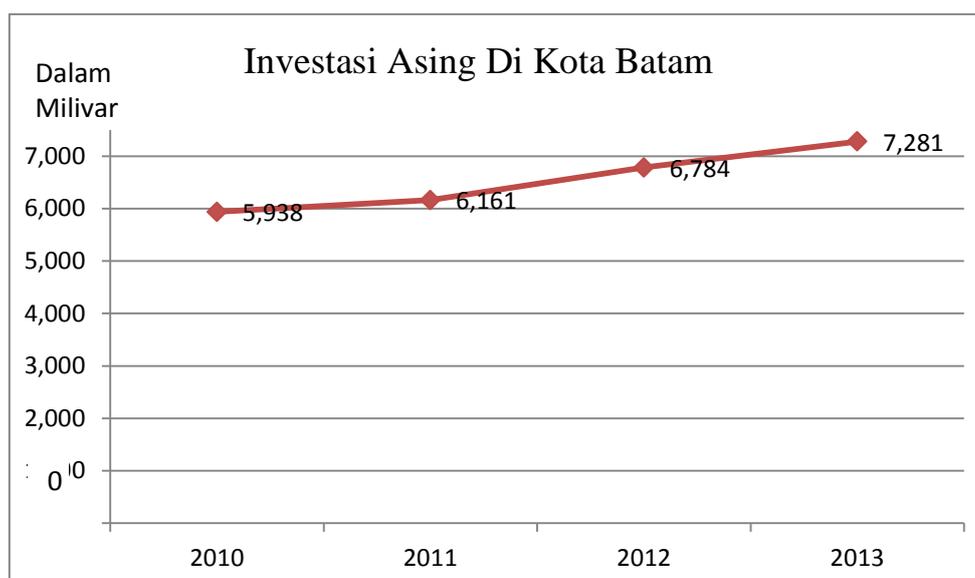
Meningkatkan Investasi Asing di Kota Batam

Investasi asing dapat menstimulasi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Batam yang merupakan sasaran Mc.Dermott International dalam berinvestasi. Hal ini dikarenakan letak geografis Batam yang strategis ditambah

lagi dengan berlakunya *Special Economic Zone* dimana pelayanan dan fasilitas investasi lebih mudah membuat PT.McDermott Indonesia bertahan selama hampir 50 tahun dan melakukan perluasan wilayah investasi hingga 119 hektar di kota Batam dengan total investasi mencapai US\$ 1,8 Miliar.⁶

⁶ Hasil wawancara dan observasi langsung dengan Bapak Ilham Eka Hartawan dari Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Kota Batam tanggal 18 Oktober 2014

Grafik 2 Total Investasi Asing di Kota Batam tahun 2010-2013



Sumber : Data Olahan Badan Pengusahaan Batam

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan Investasi Asing di kota Batam pada periode tahun 2010 sampai 2013 mengalami peningkatan. Tahun 2010 tercatat bahwa sebanyak US\$ 5,938 miliar menjadi US\$ 6,161 miliar di Tahun 2011. Kemudian mengalami peningkatan di tahun 2012 menjadi US\$ 6,784 miliar dan meningkat menjadi US\$ 7,281 miliar pada tahun 2013.⁷

Meningkatkan Tenaga Kerja

Dalam Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional yang dikemukakan oleh Lincoln Arysad, Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu proses pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumberdaya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut.

Angkatan Kerja dan Pertumbuhan ekonomi menurut Todaro pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi.

Pengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung pada kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap dan secara produktif memanfaatkan pertambahan tenaga kerja tersebut.

Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi. Pertumbuhan ekonomi pada umumnya mengartikan bahwa tenaga kerja adalah angkatan kerja yang bersifat homogen. Tenaga kerja yang homogen dan tidak terampil dianggap bisa bergerak dan beralih dari sektor tradisional ke sektor modern secara lancar dan dalam jumlah terbatas. Dalam keadaan demikian penawaran tenaga kerja mengandung elastisitas yang tinggi. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja (dari sektor tradisional) bersumber pada ekspansi kegiatan sektor modern. Dengan demikian salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia.

Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatkan total produksi di suatu daerah. Pada PT McDermott Indonesia memberikan dampak positif

pada setiap tahun mengalami peningkatan tenaga kerja yang bisa dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1 : Perkembangan Tenaga Kerja Lokal PT. McDermott Indonesia Angka Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan di Kota Batam 2010-2013.

NO	TAHUN	TENAGA KERJA LOKAL	TINGKAT PENGANGGURAN (%)	TINGKAT KEMISKINAN (%)
1	2010	4320	8,57	7,26
2	2011	4950	6,73	6,11
3	2012	5360	6,33	5,89
4	2013	6120	5,30	5,20

Sumber : Data Olahan PT.Mc.Dermott Indonesia, Badan Pengusahaan Batam dan Badan Pusat Statistik Batam

Mengurangi Tikat Pengangguran

Dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja lokal di PT.McDermott Indonesia, tentunya dapat menekan tingkat pengangguran di kota Batam. Dari tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 tingkat pengangguran kota Batam sebesar 8,57 persen mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 6,73 persen. Selanjutnya pada tahun 2012 sebesar 6,33 persen dan pada tahun 2013 kembali menurun menjadi 5,30 persen.

Dari peningkatan tenaga kerja di PT.McDermott Indonesia tersebut memberi pengaruh pada tingkat pengangguran di kota Batam. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan PT.McDermott Indonesia membawa dampak yang positif bagi peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat di Kota Batam.⁸

Mengurangi Tingkat Kemiskinan

Dari peningkatan tenaga kerja di PT.McDermott Indonesia tersebut juga memberi pengaruh pada tingkat kemiskinan di Kota Batam. Dari tabel 1.2 di atas menunjukkan angka kemiskinan penduduk di Kota Batam terus menurun dari tahun 2010 7,26 persen menurun menjadi 6,11 persen pada tahun 2011, seterusnya pada tahun 2012 tingkat kemiskinan menjadi 5,89 persen. Dan pada tahun 2013 menurun menjadi 5,20 persen.⁹

Tentunya dengan keberadaan perusahaan PT.McDermott Indonesia memberikan dampak positif dengan meningkatnya produksi perusahaan maka harus diimbangi dengan pengadaan tenaga kerja, oleh karena itu dengan serserapnya tenaga kerja lokal mengurangi angka pengangguran, secara tidak langsung ini berpengaruh pada turunya angka kemiskinan di Kota Batam dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi

Perekonomian Kota Batam di landasi oleh dua pola umum pembangunan yaitu pola pembangunan jangka panjang

⁸ Hasil wawancara dan observasi langsung dengan Bapak Syarial Bachtiar dari PT.Mc Dermott Indonesia pada 16 Oktober 2014, Bapak Ilham Eka Hartawan dari Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Kota Batam tanggal 18 Oktober 2014 Hasil wawancara dan observasi langsung Badan Pusat Statistik Kota Batam pada tanggal 22 Oktober 2014.

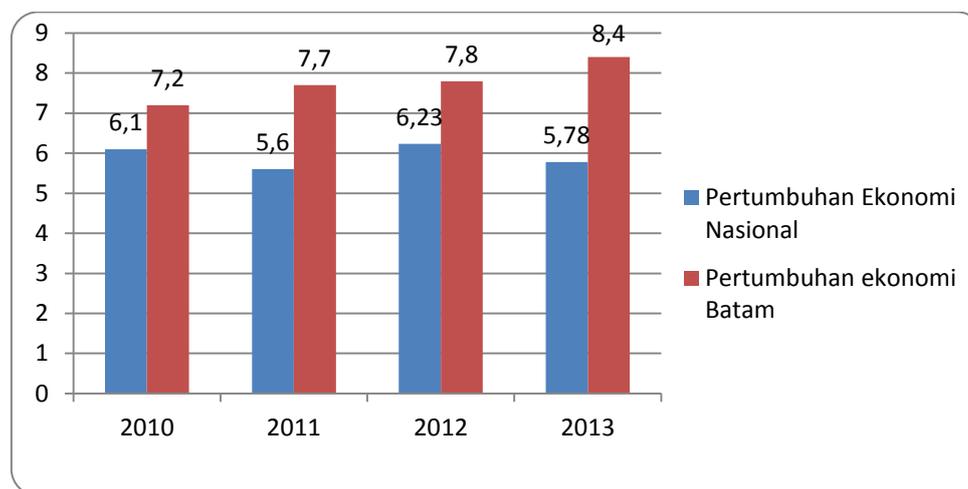
⁹ Hasil wawancara dan observasi langsung Badan Pusat Statistik Kota Batam pada tanggal 22 Oktober 2014.

dan pola pembangunan Jangka pendek dengan tujuan pada pembangunan tersebut adalah meningkatkan taraf hidup

kesejahteraan seluruh penduduk, merangsang pembangunan kota Batam,

serasi serasi dan seimbang serta meletakkan landasan yang kuat untuk pelaksanaan pembangunan tahap berikutnya. Laju pertumbuhan ekonomi kota Batam dan Nasional dapat dilihat dari diagram 1.

Diagram 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional dan Batam 2010-2013



Sumber: Data Olahan Badan Pengusahaan Batam dan Badan Pusat Statistik Batam

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa perdari tahun 2010 sampai 2013 mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi Kota Batam selama Januari-Desember 2010 sebesar 7,2 persen. Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Kota Batam mencapai 7,7 persen. Kemudian pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Kota Batam kembali meningkat sebesar 7,8 persen. Dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 8,4 persen.¹⁰

Pertumbuhan ekonomi tersebut juga didorong oleh kondisi Kota Batam yang strategis dan keputusan pemerintah menjadikan Batam sebagai wilayah perdagangan dan pelabuhan bebas dalam hal ini dituangkan dengan di ubahnya status Batam menjadi *Special Economic Zone*.

Merujuk dari semakin banyaknya perusahaan – perusahaan yang berkembang di kota Batam, baik perusahaan domestik, perusahaan asing, maupun perusahaan domestik dan Indonesia yang bekerjasama, menjadi suatu hal yang wajar apabila banyaknya para pencari kerja yang datang ke Provinsi Kepulauan Riau terkhusus Kota Batam. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan atau taraf ekonomi di Batam cukup baik.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis akan menjelaskan kesimpulan pengaruh investasi PT.McDermott Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam. Letak Batam yang dekat dengan Singapura menjadikan Batam memiliki ketergantungan terutama dalam hal meningkatkan perekonomian di kota Batam. Oleh sebab itu, tidak heran jika Batam dalam penetapan kebijakan perekonomian banyak melakukan kerjasama dengan negara Singapura.

¹⁰ Hasil wawancara dan observasi langsung dengan Bapak Ilham Eka Hartawan dari Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Kota Batam tanggal 18 Oktober 2014

Kerjasama antara Batam dan Singapura berawal pada tanggal 28 Agustus 1990 pada saat ini Batam masih berstatus *Bonded Warehouse*, pemerintah Indonesia dan pemerintah Singapura menandatangani persetujuan *Framework Agreement on Regional Economic Cooperation* (Perjanjian Kerjasama Ekonomi Regional antara pemerintah Indonesia dan Singapura). Tujuan dibentuknya perjanjian ini adalah untuk melindungi dan meningkatkan investasi di seluruh kawasan Batam. Keuntungan pertama dari perjanjian ini adalah pengadaan sarana dan prasarana. Sejak saat itu terjadi peningkatan investasi yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Batam. Dalam perkembangan kerjasama ini Kota Batam dialihkan statusnya dari *Free Trade Zone* menjadi *Special Economic Zone*.

Dengan diberlakukannya *Special Economic Zone* membuat Batam semakin memiliki daya tarik bagi para investor asing. Kemudahan akses maupun penunjang fasilitas maupun infrastruktur dengan diberlakukannya *Special Economic Zone* ini membuat salah satu Perusahaan yang terlama di bidang konstruksi fasilitas pengeboran minyak lepas pantai asal Amerika Serikat yaitu PT.McDermott Indonesia semakin meningkatkan investasinya di Kota Batam. Investasi PT.Mc.Dermott Di Kota Batam mencapai US\$ 1,8 Miliar dengan luas total area fabrikasi sebesar 119 hektar.

Investasi PT.McDermott Indonesia memberikan pengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Kota Batam. Hal itu dilakukan oleh PT.McDermott Indonesia Batam dengan meningkatkan jumlah investasi. Pada awal dibuka tahun 1970 PT.Mc.Dermott Indonesia hanya memiliki luas total 8 hektar dengan nilai investasi sekitar US\$ 660.930 Kemudian pada tahun 2006 tercatat bahwa luas fabrikasi PT.Mc.Dermott mencapai 75 hektar. Dan pada tahun 2013 mencapai 119 hektar

dengan total nilai investasi sebesar US\$ 1,8 miliar.

Peningkatan jumlah investasi PT.McDermott tersebut juga membuat peningkatan terhadap Investasi Asing di Kota Batam. Pertumbuhan Investasi Asing di kota Batam pada periode tahun 2010 sampai 2013 mengalami peningkatan. Tahun 2010 tercatat bahwa sebanyak US\$ 5,938 miliar menjadi US\$ 6,161 miliar di Tahun 2011. Kemudian mengalami peningkatan di tahun 2012 menjadi US\$ 6,784 miliar dan meningkat menjadi US\$ 7,281 miliar pada tahun 2013.

Ketika jumlah investasi meningkat maka tingkat produksi PT.McDermott Indonesia akan meningkat. Hal ini mendorong PT.Mc.Dermott untuk menggunakan tenaga kerja lokal di Batam meningkat. Pada tahun 2010 jumlah tenaga kerja lokal sebanyak 4320. Tahun 2011 tenaga kerja lokal sebanyak 4958 orang. Tahun 2012 tenaga kerja lokal sebanyak 5853 orang. Tahun 2013 tenaga kerja lokal sebanyak 6120 oarang.

Dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja lokal di Kota Batam, membuat tingkat pengangguran dan kemiskinan di Kota Batam menurun. Pada tahun 2010 tingkat pengangguran kota Batam sebesar 8,57 persen mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 6,73 persen. Selanjutnya pada tahun 2012 sebesar 6,33 persen dan pada tahun 2013 kembali menurun menjadi 5,30 persen.

Hal ini secara tidak langsung tentu menstimulasi tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Batam. Pertumbuhan ekonomi Kota Batam selama Januari-Desember 2010 sebesar 7,2 persen. Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Kota Batam mencapai 7,7 persen. Kemudian pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Kota Batam kembali meningkat sebesar 7,8 persen. Dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 8,4 persen.

Pada penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa pengaruh investasi PT.McDermott Indonesia terhadap

pertumbuhan ekonomi kota Batam adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kota Batam dengan meningkatkan investasi asing di kota Batam, Mengurangi Tingkat pengangguran di kota Batam, Mengurangi tingkat kemiskinan di Kota Batam. Sehingga, penulis menyimpulkan bahwa hipotesa yang penulis kemukakan dapat terbukti melalui hasil pembuktian yang telah dijelaskan dan dipaparkan pada pembahasan diatas.

Daftar Pustaka

Jurnal

Afrizal dan Rahadi Efendi. 2012. *Pengaruh Investasi PT Adei Plantation Terhadap Pertumbuhan ekonomi Riau tahun 2008-2011*. Dari Jurnal transnasional Universitas Riau vol 4 no 1 edisi Juli 2012

Beneficial Is Foreign Direct Investment for Developing Countries diakses dari : <http://www.imf.org/external/pubs/ft/fandd/06/loungani.htm> pada 21 September pukul 14.25

Budiono,S.2011. *Teknologi,Perdagangan Internasional dan Pertumbuhan Ekonomi: Suatu Kajian Ekonomi Klasik ke Perdagangan Internasional Modern*.

FDI and Stock Market Development : Complements or Substitutes? Diakses dari www.iadb.org/res/publications/pubfiles/pubs-fdi-4.pdf pada 23 September 2014 pukul 18.23

Markusen, James R. 2000 *Foreign Direct Investment*

Naibaho, Rosanti Irene.2013.*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di Indonesia* oleh Roisas diakses dari <http://eprints.uns.ac.id/8648/3/91800308200902403.pdf>

Pahlawan,Indra dkk. 2014. *Kerjasama pemerintah Indonesia dan Singapura dalam penetapan Kawasan Ekonomi Khusus BBK*

SS,Alatas. 2014.*Pengaruh Pertumbuhan Investasi Asing terhadap industri hiburan malam di Batam* oleh SS Alatas

Wahyuni, Daru (2004). “Perilaku Investasi di Indonesia: Kajian Jangka Pendek dan Jangka Panjang”, dalam *Jurnal Ekonomi & Pendidikan Vol. 2, No. 1*.

Wanggai, Velix Vernando (2011). “Mengelola Strategi Pembangunan Berdimensi Kewilayahan”, dalam *Jurnal Sekretariat Negara RI, No. 20*.

Zaenuddinn, Muhammad. 2009.*Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi investasi PMA di Batam*

Buku

Anoraga, Pandji. 1994. *Perusahaan Multinasional dan Penanaman Modal Asing*. Pustaka Jaya; Semarang.

Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam (BPK BPBP). 2012. *Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2013 – 2017*. Batam: BPK BPBP.

Eduard Tandelilin, 2010. *Portofolio dan Investasi*. Kanisius : Yogyakarta.

Burchill,Scott dan Andrew Linklater.1996.*Teori-teori Hubungan Internasional diterjemahkan oleh M.Sobirin*. Nusa Media : Bandung.

Djarwanto, PS, SE . 2003 . *Mengenal Beberapa Uji Statistik Dalam Penelitian, Edisi kedua*. Liberty : Yogyakarta.

Friedman, Thomas L. 2002. *Memahami Globalisasi. Lexus dan Pohon Zaitun*, Penerbit ITB : Bandung.

Giddens, Anthony 2001. *Runaway World-Bagaimana Globalisasi Merombak Kehidupan Kita*.Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.

Gilpin, Robert dan J.M. Gilpin. 2000. *Tantangan Kapitalisme Global*,

- Ekonomi Dunia Abad-21*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Halwani, R. Hendra 2002, *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Mas'ood, Mochtar. 1990. *Ekonomi Politik Internasional*. Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.
- Mas'ood, Mochtar, 1990. *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*. LP3ES : Jakarta.
- Muliono, Heri. 2001. *Merajut Batam Masa Depan : Menyongsong Status Free Trade Zone*. Pustaka LP3ES: Jakarta.
- M.W, Mansbach dan Kirsten L. Rafferty. 2012. *Pengantar Politik Global edisi cetakan pertama diterjemahkan oleh: Ahmat Asnawi*. Nusa Media : Bandung
- Suryanto, dkk. 2006. *Manfaat Perdagangan Lintas Batas dan pengembangan Special Economic Zone di Indonesia Dalam era globalisasi*. Lembaga Pengetahuan Indonesia : Jakarta.
- Tambunan, Tulus, 2006, *Iklm Investasi di Indonesia: Masalah, Tantangan dan Potensi*, Artikel dalam www.kadin-indonesia.or.id
- Tambunan, T.T.H., 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia Teori dan Penemuan Empiris*. Salemba Empat : Jakarta.
- Suherman, 2003. *Organisasi Internasional dan Integrasi Ekonomi Regional dalam Perspektif Hukum dan Globalisasi*. Ghalia Indonesia : Indonesia.
- Memahami investasi langsung luas negeri diakses dari <http://dte.gn.apc.org> pada 23 September 2014 pukul 17.34 WIB
- Pengertian investasi menurut para ahli diakses dari <http://id.shvoong.com/bussines-management/investing/2077045-pengertian-investasi-menurut-paraahli/> pada 23 September 2014 pukul 17.43 WIB.
- Dewi Yulinda. 2007. *Motivasi Singapura Melakukan Kerjasama dengan Indonesia dalam Menetapkan Batam, Bintan dan Karimun sebagai SEZ (Special Economic Zone)*.
- Riawati Ningsih. 2011. *Pengaruh Investasi Foreign Exchange Trading dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2009-2010*
- Romayati Aprilianti. 2014. Upaya Diplomasi Indonesia Pada Peningkatan Investasi Asing Di Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, (Study Kasus, Diplomatic Tour, 7-9 September 2012)

Website

- Bab I terdapat dalam <http://www.sappk.itb.ac.id/jpwwk/wp-content/uploads/2014/01/Microsoft-Word-Adiwan-F.pdf> diakses pada 20 September 2014 pukul : 16.55 WIB
- Bab II terdapat dalam <http://www.library.upnvj.ac.id/pdf/s1h109/204613019/bab2.pdf> diakses pada 20 September 2014 pukul : 16.40 WIB
- Bab III Tinjauan Pustaka Special Economic Zone terdapat dalam <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/122584-S%205532-Tinjauan%20pelaksanaan-Literatur.pdf> diakses pada 20 September 2014 pukul : 17.10 WIB
- Badan Pengusahaan Batam promosikan Batam kepada investor asing terdapat dalam <http://batam.bisnis.com/m/read/20140829/11/45255/bp-batam-promosi-investasi-ke-45-pengusaha-as-di-forum-amcham> pada: 22 September 16.30 WIB
- Batam istimewa bagi Mc.Dermott diakses dari <http://kepri.antaranews.com/berita/15581/batam-istimewa-bagi-mcdermott> diakses pada 20 September 2014 pukul : 18.28 WIB

Skripsi

